

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tumbuhan obat yang ditemukan dan sering digunakan di Hutan Adat Bukit Selebu Desa Baru Kibul adalah: puding hitam (*Graptophyllum pictum* (L.) Griff) digunakan sebagai obat wasir, rematik, batu empedu dan hepatitis. Puding putih (*Graptophyllum pictum variage auria*) digunakan sebagai obat mengobati luka luar dan gatal-gatal pada kulit. Pohon aro (*Ficus crassiramea* (Miq.) Miq) digunakan sebagai obat penyakit kulit cacar. Sibaru (*Hibiscus tiliaceus*) digunakan sebagai obat diare dan TBC. Duku (*Lansium domesticum* Corr.) digunakan sebagai obat malaria.
2. Tumbuhan obat yang ditemukan dan sering digunakan di Hutan Adat Bukit Selebu Desa Baru Kibul memiliki kandungan bioaktivitas: Puding hitam (*Graptophyllum pictum* (L.) Griff) dengan kandungan: trans-p-Mentha-1(7),8-dien-2-o (60,50%) -PENTANOL, 5-(METHYLENCYCLOPROPYL) (10,18%),:(+)-Aromadendrene (4,12%), 9,12,15-Octadecatrienoic acid, methyl ester, (Z,Z,Z)- (CAS) Methyl linolenate (4,54%) Hexadecen-1-ol, 3,7,11,15-tetramethyl-, [R-[R*,R*-(E)]]- (CAS) Phytol (8,23%), :Octadecanoic acid, 18-methoxy-, methyl ester (CAS) METHYL 18-METHOXYOCTADECANOATE (6,25%), 2-BENZYL-9-NITRO-4,5-DIHYDRO-(6H)-IMIDAZO[4,5,1-JK]-1,4-BENZODIAZEPINE (6,14%). Puding telur (*Graptophyllum pictum variage auria*): METHYL ESTER OF 4-ISOPROPYLIDENE-6,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENEIC ACID. Kayu aro (*Ficus crassiramea* (Miq.) Miq) dengan kandungan: alpha.-Terpinyl propionate. Sibaru (*Hibiscus tiliaceus*) dengan kandungan 4-CYCLOOCTEN-1-ONE. Duku (*Lansium domesticum* Corr.) dengan kandungan: Benz[e]azulene-3,8-dione, 3a,4,6a 7,9,10,10a,10b-octahydro-3a,10a-dihydroxy-5-(hydroxymethyl)-7-(1-hydroxy-1-methylethyl)-2,10-dimethyl.

5.2 Saran

Pada penelitian ini dapat dibuktikan bahwa ekstrak daun puding hitam (*Graptophyllum pictum* (L.) Griff), daun puding telur (*Graptophyllum pictum variage auria*), daun pohon aro (*Ficus crassiramea* (Miq.) Miq.), sibaru (*Hibiscus tiliaceus*) dan kulit batang duku (*Lansium domesticum* Corr.) memiliki potensi toksisitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian lanjutan secara mendalam untuk validitas data dan khasiat guna mendukung keamanan dan

keefektifan bahan baku herbal. Hal ini penting dilakukan mengingat penggunaan obat herbal tradisional yang digunakan oleh masyarakat masih bersifat empiris.